

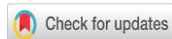


PERSEPSI ORANG TUA TENTANG TUNTUTAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL IKHSAN

Ade Kurniawati¹, Maulida Nur², Ibnu Sina³, Inten Risna⁴, Mohamad Bayi Tabrani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: adekurniawati526@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1502>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 14 February 2026

Keywords:

Parental Perception

Reading

Writing

Arithmetic

Early Childhood Education



ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) is a fundamental stage in establishing the foundation for children's holistic development. However, in practice, the demand for early literacy and numeracy skills reading, writing, and arithmetic remains a major concern among parents. This study aims to examine parents' perceptions of early literacy and numeracy demands in early childhood and their implications for learning practices at PAUD Nurul Ikhsan. This research employed a qualitative descriptive approach. The participants were three parents of five year old children enrolled in PAUD Nurul Ikhsan, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and observations and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that parents generally perceive early literacy and numeracy skills as key indicators of children's academic readiness for primary school. Nevertheless, parents also demonstrate awareness of the importance of setting appropriate boundaries in academic demands, emphasizing that learning should be flexible, enjoyable, and aligned with children's developmental stages. Various strategies were used by parents to stimulate early literacy and numeracy skills, ranging from home learning assistance to additional tutoring. The study also highlights the importance of collaboration between parents and teachers to prevent excessive academic pressure on children.

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara holistik. Namun, dalam praktiknya, tuntutan penguasaan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) masih menjadi fokus utama sebagian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi orang tua terhadap tuntutan calistung pada anak usia dini serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran di PAUD Nurul Ikhsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang tua peserta didik PAUD Nurul Ikhsan yang memiliki anak usia 5 tahun, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memandang calistung sebagai indikator utama kesiapan akademik anak untuk memasuki sekolah dasar. Meskipun demikian, orang tua juga menyadari pentingnya batasan dalam pemberian tuntutan akademik dan menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Strategi stimulasi calistung yang digunakan orang tua bervariasi, mulai dari pendampingan belajar di rumah hingga pemberian les tambahan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pengenalan calistung agar tidak menimbulkan tekanan psikologis pada anak.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Baca Tulis Hitung, Pendidikan Anak Usia Dini,

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik (Munisah, 2020). Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mulyawan, Kurniawati, et al., 2024) (Syarif, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (dalam & Hasanah, 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan fundamental yang berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik-motorik, serta nilai moral dan agama (Erviana et al., 2024). Pada masa usia dini (0–6 tahun), anak berada pada fase *golden age* yang ditandai dengan pesatnya perkembangan otak dan kepekaan tinggi terhadap berbagai stimulasi lingkungan (Suminah et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD seharusnya dirancang sesuai dengan prinsip perkembangan anak, yakni melalui pendekatan bermain, eksploratif, dan menyenangkan (Mulyawan, Basrowi, et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, tuntutan penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini masih menjadi fenomena yang kuat di berbagai lembaga PAUD. Banyak orang tua memiliki ekspektasi agar anak sudah mampu menguasai calistung sejak dini sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan dasar (Mardiani et al., 2024; Rahmanisari, 2024). Persepsi ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, tuntutan sekolah dasar, serta kekhawatiran orang tua terhadap kesiapan akademik anak di masa depan. Akibatnya, lembaga PAUD kerap berada dalam posisi dilematis antara menerapkan pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak dan memenuhi tuntutan orang tua.

Sesungguhnya calistung di tingkat pendidikan usia dini hanya sebuah pengenalan bukan pembelajaran tapi yang terjadi adalah kemampuan calistung menjadi tolak ukur kepintaran seorang anak bagi orang tua dan menjadi hal yang terpenting (Asiah, 2018). Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembelajaran di dalam pendidikan usia dini seperti pembekajaran bernyanyi dan bermain-main saja tapi sebenarnya proses pembelajaran pada pendidikan usia dini memenuhi standar yang ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Orang tua harus diberikan pemahaman yang tepat tentang pembelajaran di pendidikan usia dini agar persepsi yang selama ini melekat mampu dihilangkan. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dan menarik. Namun tidak melulu anak yang menguasai calistung itu pintar kita tidak bisa mengukur kecerdasan anak di dalam calistung saja sebab banyak sekali kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti anak mampu menguasai bidang seni atau bidang fisik motorik (berolahraga). Orang tua harus mengerti dunia anak yaitu bermain ketika anak dipaksa untuk memahami sesuatu hal yang baru di pelajari anak tidak mudah untuk mencernanya anak akan menjadi stres dan jadi kurang semangat dalam belajar disekolah. Orang tua harus memahami bahwa perkembangan dan proses pembelajaran untuk anak usia dini di hasilkan dari kematangan biologis dan lingkungan yang didalamnya meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial tempat anak tinggal sehingga akan mempengaruhi bagaimana dia beradaptasi.

Berbagai kajian perkembangan anak menegaskan bahwa penekanan berlebihan pada

calistung di usia dini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti tekanan psikologis, menurunnya minat belajar, serta terabaikannya pengembangan aspek sosial-emosional dan kreativitas anak (SELVIA, 2023; Tohar & Lestari, 2025). Kebijakan pendidikan nasional pun menegaskan bahwa pembelajaran calistung pada PAUD seharusnya dikenalkan secara kontekstual dan tidak bersifat akademik formal (Rachman, 2019). Meski demikian, pemahaman orang tua mengenai konsep kesiapan belajar dan tujuan pendidikan PAUD belum sepenuhnya sejalan dengan kebijakan dan prinsip perkembangan anak.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas implementasi pembelajaran calistung di PAUD serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Penelitian lain juga menyoroti peran guru dan lembaga PAUD dalam menghadapi tuntutan akademik dari orang tua. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi orang tua tentang tuntutan calistung dengan konteks kelembagaan tertentu, khususnya pada PAUD berbasis masyarakat seperti PAUD Nurul Ikhsan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada praktik pembelajaran dan dampaknya terhadap anak, sementara pandangan, alasan, dan latar belakang persepsi orang tua sebagai aktor utama penentu tuntutan tersebut belum dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian berupa belum optimalnya pemahaman empiris mengenai bagaimana persepsi orang tua terbentuk, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tuntutan calistung, serta bagaimana persepsi tersebut berimplikasi pada praktik pembelajaran di PAUD. Khususnya, belum banyak penelitian yang mengaitkan persepsi orang tua dengan konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berlaku di lingkungan PAUD tertentu.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan orang tua sebagai subjek utama penelitian, dengan mengkaji persepsi mereka secara kontekstual di PAUD Nurul Ikhsan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap tuntutan calistung, tetapi juga menganalisis kesesuaian persepsi tersebut dengan prinsip perkembangan anak usia dini serta kebijakan PAUD yang berlaku. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, serta kontribusi praktis sebagai bahan refleksi bagi lembaga PAUD dan orang tua dalam membangun pemahaman yang selaras mengenai pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi orang tua mengenai tuntutan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada anak usia dini, sebagaimana dialami dan dimaknai secara langsung oleh subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, serta alasan yang melatarbelakangi sikap orang tua terhadap pembelajaran calistung di lembaga PAUD.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Nurul Ikhsan, yang berlokasi di Desa Nagara, Perumahan Bumi Negara Lestari, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena tuntutan calistung dari orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di lembaga tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua/wali peserta didik PAUD Nurul Ikhsan, yang dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki anak usia 5 tahun dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD Nurul Ikhsan.

Informan utama berjumlah tiga orang tua dengan latar belakang yang berbeda, sehingga mampu memberikan variasi perspektif mengenai tuntutan calistung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua peserta didik PAUD Nurul Ikhsan yang memiliki anak berusia 5 tahun. Informan penelitian terdiri atas tiga orang tua dengan latar belakang sosial dan pengalaman pengasuhan yang berbeda. Perbedaan latar belakang tersebut memberikan variasi perspektif dalam memandang tuntutan calistung pada anak usia dini. Analisis menunjukkan bahwa persepsi orang tua bersifat kompleks dan tidak tunggal, dipengaruhi oleh faktor pengalaman pengasuhan, tekanan sosial, serta pemahaman orang tua terhadap kesiapan belajar anak.

Tuntutan Calistung sebagai Bentuk Kesiapan Akademik Anak

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua memandang calistung sebagai bekal penting bagi anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pandangan ini muncul dari keyakinan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung akan membantu anak lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di sekolah dasar. Orang tua berharap anak tidak tertinggal dari teman sebayanya dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan percaya diri.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tuntutan calistung sering kali dipersepsikan sebagai indikator kesiapan akademik anak. Oleh karena itu, orang tua cenderung memberikan perhatian khusus pada kemampuan calistung sebagai bagian dari persiapan pendidikan anak di masa depan.

Kesadaran Orang Tua terhadap Pentingnya Batasan dalam Pembelajaran Calistung

Meskipun memiliki tuntutan terhadap kemampuan calistung anak, hasil wawancara mengungkapkan bahwa orang tua menyadari pentingnya pemberian batasan dalam proses pembelajaran. Orang tua menilai bahwa anak usia dini tetap membutuhkan waktu bermain, beristirahat, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Orang tua juga menyampaikan bahwa pembelajaran calistung sebaiknya tidak dilakukan secara memaksa. Pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi anak dipandang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak sepenuhnya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak.

Strategi Orang Tua dalam Menstimulasi Kemampuan Calistung Anak

Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi strategi yang digunakan orang tua dalam menstimulasi kemampuan calistung anak. Beberapa orang tua memilih memberikan pendampingan belajar secara langsung di rumah, menyediakan buku belajar, serta menggunakan media permainan edukatif. Ada pula orang tua yang memanfaatkan kegiatan membaca cerita sebelum tidur sebagai sarana pengenalan huruf dan kosakata.

Selain itu, sebagian orang tua juga memilih memberikan dukungan tambahan berupa les calistung untuk membantu anak mengenal membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan strategi ini mencerminkan upaya orang tua untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi anak dan kemampuan keluarga masing-masing.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Calistung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memandang dirinya sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak, termasuk dalam pengenalan calistung. Orang tua menyadari bahwa interaksi sehari-hari di rumah memberikan kesempatan yang luas untuk mendampingi anak belajar.

Di sisi lain, guru di PAUD juga dipandang memiliki peran penting sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran. Kolaborasi antara orang tua dan guru dianggap perlu agar proses pengenalan calistung berjalan selaras dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan bagi anak.

Persepsi Orang Tua tentang Dampak Tuntutan Calistung terhadap Anak

Pembahasan hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki pandangan yang cukup reflektif mengenai dampak tuntutan calistung. Orang tua menyadari bahwa tuntutan yang terlalu tinggi atau diberikan secara tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menyebabkan anak merasa tertekan, bosan, dan kehilangan minat belajar.

Namun demikian, orang tua juga meyakini bahwa pengenalan calistung yang dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan minat anak dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif dan kesiapan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua menekankan pentingnya pendekatan yang tidak memaksakan anak dan tetap memberikan ruang bagi aktivitas bermain.

Implikasi Persepsi Orang Tua terhadap Praktik Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tuntutan calistung pada anak usia dini merupakan refleksi dari harapan orang tua terhadap masa depan pendidikan anak. Persepsi tersebut tidak dapat dilepaskan dari tekanan sosial dan tuntutan sistem pendidikan formal yang masih menekankan kemampuan akademik awal.

Temuan ini mengindikasikan perlunya peran aktif lembaga PAUD dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai konsep kesiapan belajar anak usia dini. Edukasi kepada orang tua mengenai pembelajaran berbasis bermain dan pengenalan calistung yang kontekstual diharapkan dapat membantu menyelaraskan harapan orang tua dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap tuntutan calistung pada anak usia dini dipengaruhi oleh harapan terhadap kesiapan akademik anak, pengalaman pengasuhan, serta tekanan sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan formal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mengungkap bahwa banyak orang tua masih memaknai kesiapan masuk sekolah dasar terutama dari aspek kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, meskipun secara konseptual kesiapan sekolah mencakup aspek perkembangan yang lebih luas, seperti sosial-emosional, kemandirian, dan kesiapan belajar secara psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh (Herminayu & Sulasmono, 2020) menunjukkan bahwa kekhawatiran orang tua terhadap ketertinggalan akademik anak menjadi faktor utama munculnya tuntutan calistung sejak usia dini.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan adanya kesadaran orang tua mengenai pentingnya memberikan batasan dalam pembelajaran calistung. Orang tua menyadari bahwa anak usia dini tetap membutuhkan waktu bermain, beristirahat, dan bersosialisasi. Temuan ini mendukung penelitian (Yanni, 2025) yang menyatakan bahwa sebagian orang tua mulai memahami bahwa pembelajaran yang terlalu menekankan

akademik dapat berdampak negatif pada motivasi dan kesejahteraan anak usia dini

Secara internasional, (Gallagher, 1988) juga menegaskan bahwa tekanan akademik dini yang tidak sesuai tahap perkembangan berpotensi menimbulkan stres dan kejenuhan belajar pada anak.

Variasi strategi orang tua dalam menstimulasi kemampuan calistung, seperti pendampingan belajar di rumah, penggunaan media bermain edukatif, membaca cerita, hingga pemberian les tambahan, menunjukkan upaya orang tua untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi anak dan kemampuan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lamadang et al., 2024) yang menyatakan bahwa stimulasi literasi awal yang dilakukan melalui aktivitas sehari-hari dan interaksi hangat antara orang tua dan anak lebih efektif dibandingkan pembelajaran formal yang bersifat memaksa juga menekankan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membangun fondasi literasi dan numerasi anak usia dini melalui pengalaman belajar yang bermakna

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan calistung. Orang tua memandang dirinya sebagai pendidik utama, sementara guru PAUD diposisikan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Temuan ini selaras dengan penelitian (Jamilah, 2019) yang menekankan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Penelitian (Wulansuci, 2021) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat mencegah terjadinya tekanan akademik berlebihan pada anak.

Selain itu, persepsi orang tua mengenai dampak tuntutan calistung menunjukkan sikap yang cukup reflektif. Orang tua menyadari bahwa tuntutan yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat berdampak negatif, seperti menurunnya minat belajar dan munculnya tekanan psikologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nadhifah & Aisyah, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran akademik dini yang tidak berbasis bermain berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional anak

Namun, ketika calistung diperkenalkan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai minat anak, orang tua meyakini bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar anak, sebagaimana dikemukakan oleh (Mawardah & Ramadhanti, 2025) dalam penelitiannya tentang pentingnya pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa tuntutan calistung pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari tekanan sosial dan sistem pendidikan yang masih berorientasi pada capaian akademik awal. (Anisa, 2023) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini seharusnya berfokus pada pengembangan anak secara holistik dan tidak menitikberatkan pada akademik semata. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya peran lembaga PAUD dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai konsep kesiapan belajar anak yang komprehensif, sehingga harapan orang tua dapat selaras dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua peserta didik PAUD Nurul Ikhsan, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap tuntutan calistung pada anak usia dini bersifat beragam dan kontekstual. Sebagian besar orang tua memandang calistung sebagai bekal penting dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang sekolah dasar, sehingga kemampuan membaca, menulis, dan berhitung masih dianggap

sebagai indikator utama kesiapan akademik anak. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan, latar belakang sosial, serta kekhawatiran orang tua terhadap tuntutan pendidikan formal di masa depan.

Meskipun demikian, orang tua menunjukkan kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya batasan dalam pemberian tuntutan calistung. Orang tua memahami bahwa pembelajaran yang terlalu menekankan aspek akademik dan dilakukan secara memaksa berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, kejenuhan, serta menurunnya minat belajar anak. Oleh karena itu, orang tua cenderung menekankan perlunya pendekatan yang fleksibel, bertahap, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan serta minat anak.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru PAUD dalam pengenalan calistung. Orang tua memposisikan diri sebagai pendidik utama, sementara guru dipandang sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan pembelajaran agar tetap selaras dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Sinergi antara lingkungan keluarga dan lembaga PAUD menjadi faktor penting dalam mencegah tekanan akademik yang berlebihan dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tuntutan calistung pada anak usia dini merupakan refleksi dari harapan orang tua terhadap masa depan pendidikan anak yang masih dipengaruhi oleh orientasi akademik awal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif lembaga PAUD dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua mengenai konsep kesiapan belajar anak yang komprehensif, agar pengenalan calistung dapat dilakukan secara tepat, proporsional, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

REFERENSI

- Anisa, Y. (2023). Sinergi Pendidikan: Membangun fondasi kokoh melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 3(1).
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran calistung Pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19–42.
- Dewi, N. F. K., & Hasanah, U. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4012>
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Gallagher, T. J. (1988). Native Participation in Land Management Planning in Alaska. *Arctic*, 41(2), 91–98. <http://www.jstor.org/stable/40510684>
- Herminayu, & Sulasmono, B. S. (2020). Pengembangan Modul Pelatihan Model Pembelajaran BCCT Bagi Guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak Abstrak. 4(2), 1112–1123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.512>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194.
- Lamadang, K., Poku, A., Sutari, S., ati Susanti, P., Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Aulad: Journal*

on Early Childhood, 7(3), 671–677.

- Mardiani, D. P., Fitria, V., & Yulianingsih, W. (2024). Program transisi PAUD ke SD dalam perspektif orang tua dan guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–108.
- Mawardah, M., & Ramadhanti, S. D. (2025). Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK/MI YASPA Palembang. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 297–304.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Overview of Fine Motor Skills in Early Childhood. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Mulyawan, G., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). *Pengembangan Buku Bertekstur dalam Menstimulus Motorik Halus Anak*. 8(4), 749–756.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6028>
- Munisah, E. (2020). Proses pembelajaran anak usia dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73–84.
- Nadhifah, S., & Aisyah, E. N. (2025). Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini: Kajian Fenomenologis terhadap Dampak Emosional dan Perkembangan Anak. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1745–1750.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji ulang kebijakan calistung pada anak usia dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1).
- Rahmanisari, D. (2024). *ANALISIS PERSPEKTIF ORANGTUA TENTANG KESIAPAN LITERASI DALAM PROGRAM TRANSISI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KE SEKOLAH DASAR (SD)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- SELVIA, I. O. (2023). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN CALISTUNG ANAK USIA 5-6 DI TK TUNAS MUDA WAY KANAN LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suminah, S., Sari, M., & Mulyawan, G. (2024). The Effect of Lego Educational Games on Socio-Emotional Development of Early Childhood At Rifa PAUD Cilegon City. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Syarif, M. (2023). Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 31–42.
- Tohar, A. A., & Lestari, Y. I. (2025). Fenomena Taman Kanak-kanak: Stimulasi Dini atau Tekanan Akademik? *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 519–523.
- Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 79–86.
- Yanni, H. A. (2025). Dampak Negatif Tekanan Belajar terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Mawadah Warahmah Medan. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(4), 13–25.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA